

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal Covid-19 merupakan virus yang masih menyebar bahkan terus bertambah setiap harinya. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *SARS-CoV-2* merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Ginanjari, Eka; dkk, 2020:12).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (2021)* dalam websitenya menyatakan bahwa pada tanggal 1 Februari 2021 kasus Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 102,584,351 kasus dan 2,222,647 jiwa meninggal dunia (WHO,2021). Berdasarkan data dari Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi dalam websitenya menyebutkan Data kasus covid-19 sampai dengan tanggal 22 Januari 2021, terdapat 965.283 kasus konfirmasi positif yang tersebar di 34 Provinsi, 510 kabupaten/kota. Jumlah kasus sembuh 781.147 orang dan meninggal 27.435 orang (Tim komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan pemulihan ekonomi, 2021).

Pada tanggal 19 Januari 2021, di Provinsi Lampung yang memiliki 15 kabupaten/kota Terdapat 8352 kasus konfirmasi, 370 Suspek, 449 orang meninggal dunia, dan 6102 jiwa dinyatakan sembuh. Rincian Kabupaten/kota dan jumlah kasus positif sebagai berikut : Bandar Lampung (3660 orang), Lampung Tengah (1231 orang), Lampung Utara (824 orang), Lampung Selatan (589 orang), Lampung Timur (541 orang), Tanggamus (490 orang), Metro (475 orang), Pesawaran (409 orang), Pringsewu (270 orang), Lampung Barat(199 orang), Tulang Bawang Barat (128 orang), Pesisir Barat (110 orang), Way Kanan (93 orang), Tulang Bawang (98 orang) Dan Mesuji (75 orang) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Berdasarkan Radar Tanggamus dalam websitenya menyatakan bahwa Pada Tanggal 4 Januari 2021 Kabupaten Tanggamus memasuki zona merah

dengan jumlah kasus positif 352 kasus dengan angka kematian 17 kasus dan selesai isolasi 238 kasus yang artinya penyebaran virus Covid-19 tidak terkendali. Dan ini merupakan satu-satunya di Lampung dikarenakan kabupaten/kota lain masuk zona orange (Radar Tanggamus, 2021).

Infeksi Covid-19 ini dapat menyebabkan gejala ringan, sedang sampai berat. Gejala klinis yang sering muncul yaitu demam, batuk dan kesulitan bernapas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Isbaniah, Fathiyah; dkk, 2020:11).

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Isbaniah, Fathiyah; dkk, 2020:12).

Mewabahnya virus Covid-19 membuat sebagian besar orang melakukan berbagai cara pencegahan. Salah satunya menggunakan masker. Hal ini supaya mulut dan hidung dapat tertutupi dan dapat menghambat masuknya virus melalui hidung dan mulut. Selain penggunaan masker, pemerintah juga menganjurkan untuk melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa barang yang berpotensi menjadi tempat menempelnya virus. Selain penggunaan masker dan penyemprotan disinfektan, pemerintah juga selalu mengingatkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Tapi jika berada diluar rumah, terkadang sulit untuk mencuci tangan menggunakan sabun maka penggunaan *hand sinitizer* dapat menjadi alternatif pilihan. *Hand sanitizer* dapat menjadi pengganti sabun untuk membunuh kuman dan virus yang berada di tangan (Kamil; dkk. 2020:82).

Antiseptik adalah zat anti mikroba yang mengurangi atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan hidup (Agustina,Hesty 2015:5). Antiseptik sering digunakan misalnya untuk membersihkan luka, mensterilkan tangan sebelum melakukan tindakan yang memerlukan sterilitas. *Hand sinitizer* merupakan salah satu antiseptik yang sering digunakan masyarakat sebagai media pencuci tangan yang praktis (Zulkifl; dkk. 2020:258).

Disinfektan adalah zat yang digunakan untuk mengontrol, mencegah atau menghancurkan mikroorganisme berbahaya (bakteri, virus atau jamur) pada benda mati (Agustina, Hesty 2015:5). Disinfektan dapat digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusap larutan disinfektan pada bagian yang terkontaminasi, misalnya pada lantai, dinding, permukaan meja, daun pintu, saklar listrik, dll. (Zulkifli; Dkk. 2020:259).

Pada kenyataannya, beberapa masyarakat masih keliru dalam menggunakan antiseptik dan disinfektan seperti yang dikemukakan oleh website resmi Polres Tanggamus Lampung pada hari Sabtu, 28 Maret 2020 dengan judul *Kreatif, Kapolsek Talangpadang dirikan bilik sterilisasi corona*. Artikel ini telah dilihat lebih dari 900 orang. Dalam artikel tersebut Kapolsek Talang Padang Iptu Khairul Yassin Ariga, S.Kom bersama personelnnya membuat bilik sterilisasi sebagai upaya pencegahan Covid-19 atau Virus Corona. Kapolsek Iptu Khairul Yassin mengatakan, bahwa pembuatan bilik sterilisasi itu sebagai perhatian terhadap masyarakat yang berkunjung maupun anggota Polri yang hendak memasuki wilayah Mapolsek Talang Padang (Polres Tanggamus, 2020).

Berdasarkan penelitian Dabhade; dkk (2020) tentang *Survei Pengetahuan Penggunaan Antiseptik dan Disinfektan pada Staf Perawat di PT Rumah Sakit Perawatan Tersier* bahwa Persentase skor perawat B (baik) adalah hanya 2,4% dan 5,6% perawat staf yang mendapat nilai C (pekerjaan yang memuaskan) masing-masing. 65,2% perawat mendapat nilai D (yaitu mendapat nilai yang cukup untuk lulus) sedangkan 26,8% staf perawat gagal dalam tes di atas karena mereka mendapat nilai E (tidak cukup untuk lulus) perlu dicatat bahwa tidak ada perawat yang mendapat nilai S (sangat baik) atau bahkan kelas A (sangat baik) (Dabhade; dkk. 2020:19268).

Berdasarkan Penelitian dari A. L. Larasati (2020) Penggunaan antiseptik dan disinfektan untuk pencegahan Covid-19 efektif bila pemilihannya tepat serta digunakan sesuai dengan peruntukannya. Perlu adanya edukasi lebih lanjut oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat guna menjadi tindakan pencegahan terhadap penyebaran lebih lanjut Covid-19 ini (Larasati,2020).

Menurut Mona (B, Hamzah, 2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19* bahwa Pengetahuan dan sikap tentang

penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (B, Hamzah, 2020:4).

Menurut WHO sebagaimana yang dikemukakan dalam buku *A Handbook of 2019-nCov Pneumonia control and prevention* (Zhou Wang, Wang Qiang, 2020). Disinfektan yang disemprotkan ke tubuh manusia dapat berbahaya jika terkena pakaian dan selaput lendir (mata atau mulut). Meskipun terbukti bahwa disinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid, eter, alkohol, asam perioksietat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan klorofom dapat menonaktifkan virus (B, Hamzah, 2020:9).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul ***“Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antiseptik Dan Disinfektan Dimasa Pandemi Covid-19 di Pekon Tekad Kecamatan Pulupanggung Kabupaten Tanggamus”***.

B. Rumusan Masalah

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2* (Isbaniah, Fathiyah; dkk, 2020:11). Cara pencegahan penyebaran Covid-19 yang paling efektif adalah memutus rantai penularan Covid-19. Penularan infeksi Covid-19 terutama terjadi melalui kontak fisik. Berdasarkan cara penularan tersebut, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pola perilaku masyarakat yang aman yaitu melakukan langkah pencegahan seperti kebersihan diri, makanan sehat, pemakaian masker, isolasi mandiri dengan tinggal di rumah saja (Indrawati, 2020:2). Salah satu cara menjaga kebersihan diri dalam upaya pencegahan Covid-19 adalah dengan menggunakan antiseptik dan disinfektan. Antiseptik adalah zat antimikroba yang mengurangi atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan hidup. Disinfektan adalah zat yang digunakan untuk mengontrol, mencegah atau menghancurkan mikroorganisme berbahaya (bakteri, virus atau jamur) pada benda mati (Agustina, Hesty 2015). Pengetahuan dan sikap tentang penyakit Covid-19 merupakan hal

yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulitnya mendeteksi penyakit yang terjadi dimasyarakat (Indrawati, 2020:2). Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang antiseptik dan disinfektan dimasa pandemi Covid-19 di Pekon Tekad, Kecamatan Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus yang meliputi : jenis, indikasi, perbedaan, pembuatan, penggunaan, penyimpanan, pemusnahan dan efek samping dari antiseptik dan disinfektan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang antiseptik dan disinfektan dimasa pandemi Covid-19 di Pekon Tekad Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan responden terkait jenis antiseptik dan disinfektan
- b. Mengetahui pengetahuan responden terkait indikasi antiseptik dan disinfektan
- c. Mengetahui pengetahuan responden terkait perbedaan antara antiseptik dan disinfektan
- d. Mengetahui pengetahuan responden terkait pembuatan antiseptik dan disinfektan
- e. Mengetahui pengetahuan responden terkait penggunaan antiseptik dan disinfektan
- f. Mengetahui pengetahuan responden terkait penyimpanan antiseptik dan disinfektan
- g. Mengetahui pengetahuan responden terkait pemusnahan antiseptik dan disinfektan
- h. Mengetahui pengetahuan responden terkait efek samping antiseptik dan disinfektan.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menjalani perkuliahan di Jurusan Farmasi Poltekkes Tanjungkarang.

2. Bagi Institusi

Menambah pustaka informasi bagi mahasiswa di Jurusan Farmasi Poltekkes Tanjungkarang dan menjadi referensi mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang antiseptik dan disinfektan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang antiseptik dan disinfektan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang antiseptik dan disinfektan dimasa pandemi Covid-19 di Pekon Tekad, Kecamatan Pulaupanggung, Kabupaten Tanggamus yaitu pengetahuan mengenai jenis, indikasi, perbedaan, pembuatan, penggunaan, penyimpanan, pemusnahan dan efek samping dari antiseptik dan disinfektan.